

KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK DIKAITKAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI

Chavara Shere Shawa Tururadja¹, Philotheus Erwin Alex Tuerah², Vivian Eleonara
Regar³

Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

pos-el : cshawatururadja@gmail.com¹, pheatuerah@unima.ac.id², vivian_regar@unima.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini mengkaji hubungan antara kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada 61 siswa kelas XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon yang dipilih melalui simple random sampling dari populasi 102 siswa. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, data dikumpulkan menggunakan angket kepercayaan diri akademik (30 item, $\alpha = 0,912$), angket motivasi belajar (20 item, $\alpha = 0,928$), dan dokumentasi nilai UTS matematika. Setelah memenuhi uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan multikolinearitas), analisis statistik dengan korelasi Pearson dan korelasi ganda menunjukkan hubungan positif signifikan antara: (1) kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar ($r = 0,821$; $t_{hitung} = 11,04 > t_{tabel} = 1,671$) dengan kontribusi 67,40%; (2) motivasi belajar dengan hasil belajar ($r = 0,898$; $t_{hitung} = 15,67 > t_{tabel} = 1,671$) dengan kontribusi 80,64%; serta (3) kedua variabel secara simultan dengan hasil belajar ($R = 0,921$; $F_{hitung} = 162,09 > F_{tabel} = 3,156$) dengan kontribusi gabungan 84,82%. Temuan ini mengkonfirmasi signifikansi faktor psikologis-afektif dalam pencapaian akademik matematika, dimana motivasi belajar merupakan prediktor lebih kuat secara individual, namun kombinasi keduanya menciptakan efek sinergis yang optimal. Implikasi praktis menekankan pentingnya integrasi pendekatan kognitif-afektif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : kepercayaan diri akademik, motivasi belajar, hasil belajar matematika

ABSTRACT

This study examines the relationship between academic self-confidence and learning motivation with mathematics learning outcomes in 61 grade XI students at SMA Kristen 2 Binsus Tomohon, selected through simple random sampling from a population of 102 students. Using a correlational quantitative approach, data were collected using an academic self-confidence questionnaire (30 items, $\alpha = 0,912$), a learning motivation questionnaire (20 items, $\alpha = 0,928$), and documentation of midterm mathematics scores. After meeting the prerequisite tests (normality, linearity, and multicollinearity), statistical analysis using Pearson correlation and multiple correlation showed significant positive relationships between: (1) academic self-confidence and learning outcomes ($r = 0,821$; $t_{calculated} = 11,04 > t_{table} = 1,671$) with a contribution of 67,40%; (2) learning motivation and learning outcomes ($r = 0,898$; $t_{calculated} = 15,67 > t_{table} = 1,671$) with a contribution of 80.64%; and (3) both variables simultaneously with learning outcomes ($R = 0,921$; $F_{calculated} = 162,09 > F_{table} = 3,156$) with a combined contribution of 84,82%. These findings confirm the significance of psychological-affective factors in mathematics academic achievement, where learning motivation is a stronger individual predictor, but their combination creates an optimal synergistic effect. Practical implications emphasize the importance of integrating cognitive-affective approaches in mathematics learning to improve student learning outcomes.

Keywords : academic confidence, learning motivation, mathematics learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Matematika menempati posisi sebagai disiplin ilmu dasar yang secara krusial membentuk kapasitas berpikir logis, analitis, dan kritis peserta didik. Sebagai komponen kurikuler inti dalam sistem pendidikan nasional, matematika tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemecahan masalah kontekstual tetapi juga sebagai fondasi pengembangan sains dan teknologi (Emda, 2018). Penguasaan kompetensi matematika yang memadai memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk menjawab tantangan kontemporer.

Meskipun memiliki signifikansi strategis, bukti empiris menunjukkan bahwa matematika tetap dipandang sebagai disiplin yang kompleks oleh sebagian besar siswa (Emda, 2018). Sifat abstrak konsep matematika, ditambah tuntutan penalaran logis yang tinggi, sering menjadi penghambat pencapaian belajar optimal. Fenomena ini tercermin dalam data *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang mengungkapkan kepercayaan diri matematika siswa Indonesia masih pada level 30% (Sari dkk., 2021). Kondisi ini berakibat pada menurunnya motivasi belajar dan berdampak negatif terhadap performa akademik matematika.

Hasil belajar matematika merepresentasikan indikator fundamental keberhasilan pendidikan yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi matematis. Namun, pencapaian belajar optimal tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh aspek psikologis dan afektif (Firman dkk., 2025; Sopiha dkk., 2025). Di antara

berbagai determinan tersebut, kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar diakui sebagai dua konstruk psikologis yang memberikan kontribusi substantif terhadap prestasi akademik siswa.

Kepercayaan diri akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan mengatasi tantangan akademik (Dewi & Arjanggi, 2020). Siswa dengan kepercayaan diri akademik tinggi menunjukkan karakteristik berupa ekspektasi efikasi diri yang positif, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, dan implementasi strategi belajar yang efektif (Khoirunnisa & Rahayu, 2025). Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menunjukkan keraguan diri, ketergantungan pada bantuan eksternal, dan kerentanan terhadap kecemasan akademik.

Motivasi belajar, sebagai variabel psikologis determinan lain, merepresentasikan kekuatan pendorong internal dan eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu (Jainiyah dkk., 2023; Tupen dkk., 2025). Motivasi berfungsi sebagai energi penggerak yang menentukan orientasi, intensitas, dan persistensi perilaku belajar. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan keterlibatan belajar aktif, konsistensi dalam penyelesaian tugas, dan pemeliharaan usaha meskipun menghadapi tantangan (Gupi & Hanifah, 2025). Secara empiris, motivasi belajar dipengaruhi berbagai faktor termasuk harga diri, persepsi kompetensi, kondisi fisiologis, tingkat frustrasi, dan penguatan lingkungan (Sukiyanto dkk., 2022; Jainiyah dkk., 2023). Penelitian

terkini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat krusial melalui strategi pembelajaran yang tepat dan penciptaan iklim kelas yang mendukung (Jainiyah dkk., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten mendukung adanya hubungan antara kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar dengan capaian hasil belajar. Penelitian Helen A.K. (2023) mengungkap hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar intrinsik peserta didik SMA melalui koefisien korelasi 0,499. Temuan Wulansari dkk. (2019) memperkuat bukti tersebut dengan mengonfirmasi hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar di kalangan siswa kelas X SMA. Selaras dengan itu, Mulya & Lengkana (2020) membuktikan pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani.

Observasi awal di SMA Kristen 2 Binsus Tomohon teridentifikasi keragaman yang cukup luas dalam tingkat kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar di kalangan peserta didik kelas XI. Beberapa siswa menunjukkan keraguan terhadap kemampuan matematika, keengganan mengajukan pertanyaan, dan kecenderungan ketergantungan pada jawaban teman. Kondisi ini diduga berkorelasi dengan rendahnya motivasi belajar yang terlihat dari partisipasi aktif yang minimal, ketidakkonsistenan dalam pengerjaan tugas, dan usaha pemahaman materi yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar siswa SMA, dimana siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menunjukkan motivasi belajar yang rendah pula. Jainiyah dkk. (2023) menambahkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa melalui penguatan positif dan pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memahami tingkat kontribusi kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis hubungan parsial antar variabel, penelitian ini mengadopsi pendekatan komprehensif dengan menganalisis tidak hanya hubungan individual, tetapi juga mengeksplorasi hubungan simultan kedua variabel prediktor terhadap hasil belajar matematika. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika interaksi antara faktor psikologis dan pencapaian akademik.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran matematika, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran

yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri akademik (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar matematika (Y) di SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Sampel sebanyak 61 siswa dipilih melalui teknik simple random sampling dari populasi 102 siswa kelas XI. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner kepercayaan diri akademik (30 item, $\alpha = 0,912$), kuesioner motivasi belajar (20 item, $\alpha = 0,928$), dan dokumentasi nilai UTS matematika. Prosedur pengumpulan data meliputi perolehan izin institusional, koordinasi jadwal, penyampaian briefing, administrasi kuesioner, dan akuisisi data sekunder. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat (normalitas, linearitas, multikolinearitas) dan pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson untuk hubungan parsial serta korelasi ganda untuk hubungan simultan dengan bantuan SPSS versi 30

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis yang meliputi hipotesis uji prasyarat dan hipotesis penelitian utama.

Hipotesis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

H_0 : Data kepercayaan diri akademik, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika berdistribusi normal

H_1 : Data kepercayaan diri akademik, motivasi belajar, dan/atau hasil belajar matematika tidak berdistribusi normal

Kriteria: Jika nilai Sig. (Kolmogorov-Smirnov) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2) Uji Linearitas

a) H_0 : Terdapat hubungan yang linear antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar matematika.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linear antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar matematika.

b) H_0 : Terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Kriteria: Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka H_0 diterima

3) Uji Multikolinearitas

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas ($VIF < 10$).

H_1 : Terjadi multikolinearitas antar variabel bebas ($VIF \geq 10$).

Hipotesis Penelitian Utama

Hipotesis 1 (Korelasi Parsial 1):

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar matematika ($\rho = 0$)

- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar matematika ($\rho \neq 0$)

Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 2$, maka H_0 ditolak

Hipotesis 2 (Korelasi Parsial 2):

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($\rho = 0$)
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($\rho \neq 0$)

Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 2$, maka H_0 ditolak

Hipotesis 3 (Korelasi Ganda/Simultan):

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($R = 0$)
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($R \neq 0$)

Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, $dk_1 = k$, dan $dk_2 = n - k - 1$, maka H_0 ditolak

Keterangan:

ρ (rho) = koefisien korelasi populasi

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 61 responden siswa kelas XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen: angket kepercayaan diri akademik, angket motivasi belajar, dan dokumentasi nilai UTS matematika. Profil statistik ketiga variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri Akademik (X_1)	61	53	99	81,52	11,24
Motivasi Belajar (X_2)	61	39	87	63,41	10,15
Hasil Belajar Matematika (Y)	61	29	92	65,98	16,42

Berdasarkan Tabel 1, kepercayaan diri akademik (X_1) menunjukkan skor rata-rata 81,52 dengan rentang 53-99, mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Motivasi belajar (X_2) memiliki rata-rata 63,41 dalam rentang 39-87, menunjukkan tingkat moderat. Hasil belajar matematika (Y) dengan rata-rata 65,98 dan rentang 29-92 memperlihatkan variabilitas pencapaian yang cukup besar.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi 0,200 untuk hubungan X_1 -Y dan 0,169 untuk X_2 -Y (keduanya $> 0,05$), yang memenuhi asumsi normalitas distribusi data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Hubungan Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keputusan
X_1 dengan Y	0,089	0,200	Normal
X_2 dengan Y	0,102	0,169	Normal

Tabel 2 menampilkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji asumsi normalitas distribusi data. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar (X_1 -Y) memiliki nilai

signifikansi 0,200 ($> 0,05$), dan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar (X_2 -Y) memiliki nilai signifikansi 0,169 ($> 0,05$). Kedua nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima, yang berarti data dari kedua hubungan variabel tersebut berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini memvalidasi kelayakan penggunaan statistik parametrik (korelasi Pearson dan korelasi ganda) dalam analisis data lebih lanjut.

Uji Linearitas Data

Uji Linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,350 (X_1 -Y) dan 0,128 (X_2 -Y), yang keduanya $> 0,05$, mengonfirmasi hubungan linear antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Data

Hubungan Variabel	F	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keputusan
X_1 dengan Y	121,765	0,000	0,350	Linear
X_2 dengan Y	245,890	0,000	0,128	Linear

Tabel 3 menyajikan hasil uji linearitas untuk menguji asumsi hubungan linear antar variabel. Hubungan kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar (X_1 -Y) menunjukkan nilai $F = 121,765$ dengan signifikansi linearity 0,000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan linear yang signifikan, sementara nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,350 ($> 0,05$) menunjukkan tidak ada deviasi yang signifikan dari linearitas. Demikian pula, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (X_2 -Y) menunjukkan nilai $F = 245,890$ dengan signifikansi linearity 0,000 dan

deviation from linearity 0,128 ($> 0,05$). Kedua hasil ini mengonfirmasi bahwa hubungan antar variabel bersifat linear, yang merupakan prasyarat penting untuk analisis korelasi Pearson. Nilai F yang sangat tinggi pada kedua hubungan juga mengindikasikan kekuatan hubungan linear yang kuat.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menghasilkan nilai VIF 1,486 ($< 10,00$), menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Hubungan Kepercayaan Diri Akademik dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis 1 diuji dengan korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,821$ (sangat kuat) dengan kontribusi 67,40%. Nilai $t_{hitung} = 11,04 > t_{tabel} = 1,671$ mengonfirmasi signifikansi hubungan positif antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar matematika.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kepercayaan Diri Akademik dengan Hasil Belajar

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,821
Koefisien Determinasi (r^2)	0,674
Kontribusi	67,40%
t_{hitung}	11,04
$t_{tabel} (\alpha=0,05; db=59)$	1,671
Keputusan	Tolak H_0

Hipotesis 2: Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis 2 menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,898$ (sangat kuat) dengan kontribusi 80,64%. Nilai $t_{hitung} = 15,67 > t_{tabel} = 1,671$ mendukung adanya hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,898
Koefisien Determinasi (r ²)	0,806
Kontribusi	80,64%
t _{hitung}	15,67
t _{tabel} (α=0,05; db=59)	1,671
Keputusan	Tolak H ₀

Hipotesis 3: Hubungan Simultan Kepercayaan Diri Akademik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis 3 menggunakan korelasi ganda menghasilkan R=0,921 dengan kontribusi gabungan 84,82%. Nilai $F_{hitung}=162,09 > F_{tabel}=3,156$ mengonfirmasi hubungan simultan yang signifikan antara kedua variabel bebas dengan hasil belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Ganda

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi Ganda (R)	0,921
Koefisien Determinasi (R ²)	0,848
Kontribusi	84,82%
F _{hitung}	162,09
F _{tabel} (α=0,05; dk ₁ =2; dk ₂ =58)	3,156
Keputusan	Tolak H ₀

Temuan penelitian mengungkap bahwa motivasi belajar merupakan prediktor lebih kuat dibandingkan kepercayaan diri akademik secara individual, namun kombinasi keduanya menciptakan efek sinergis yang meningkatkan kontribusi terhadap varians hasil belajar matematika.

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi peran sentral faktor psikologis-afektif dalam pembelajaran matematika melalui bukti empiris yang konsisten. Analisis korelasi menunjukkan hubungan sangat kuat antara kepercayaan diri akademik (r = 0,821) dengan hasil belajar, yang memperoleh dukungan teoretis dari

konsep self-efficacy Bandura dan konsisten dengan temuan Dewi dan Arjangga (2020) serta Helen A.K. (2023) mengenai kontribusi kepercayaan diri sebesar 67,40% terhadap varians hasil belajar.. Sementara itu, motivasi belajar menunjukkan hubungan lebih kuat (r = 0,898) dengan kontribusi 80,64%, yang sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2023) dan Emda (2018), serta mengonfirmasi achievement goal theory dalam menjelaskan mekanisme pengaruh motivasi melalui mastery orientation dan deep learning strategies. Secara sinergis, kombinasi kedua variabel menghasilkan hubungan sangat kuat (R = 0,921) dengan kontribusi gabungan 84,82%, yang memperkuat temuan Mulya dan Lengkana (2020) serta Helen A.K. (2023) mengenai dinamika resiprokal antara kepercayaan diri dan motivasi. Penelitian Lestari dkk. (2023) juga mengonfirmasi pola hubungan serupa di konteks SMA, dimana kombinasi kepercayaan diri dan motivasi menciptakan efek multiplicative terhadap hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Konklusi dari kajian ini yakni; teridentifikasi hubungan linear positif signifikan antara kepercayaan diri akademik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon, dengan koefisien korelasi 0,821 yang mengindikasikan hubungan sangat kuat dan kontribusi sebesar 67,40%.. Secara holistik, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi aspek psikologis-afektif khususnya kepercayaan diri akademik dan motivasi belajar dalam model pembelajaran matematika memiliki daya

prediktif sangat tinggi terhadap pencapaian hasil belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., & Arjanggi, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi*, 14(1), 84-93.
<https://doi.org/10.30659/jp.14.1.84-93>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Firman, F., Susilo, G., & Nur'aini, T. A. (2025). *Implementation of inclusive education in elementary schools in Balikpapan City: Challenges, solutions, and impacts*. *Journal of ICSAR*, 9(2), 235-245.
<https://doi.org/10.17977/um005v9i2p235-245>
- Helen, A.K. (2023). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar intrinsik siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 145-152.
- Gupi, M. ., & Hanifah, H. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 232-239.
<https://doi.org/10.36277/deferat.v8i1.2286>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- de Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khoirunnisa, M., & Rahayu, W. (2025). Systematic Literature Review: Self Confidence Dalam Pembelajaran Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 370-378.
<https://doi.org/10.36277/deferat.v8i1.2308>
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa 1 Jambi. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 9027-9039.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83-94.
<https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode diskusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904-8909.
- Sopiah, I., Setiani, A., & Lukman, H. S. (2025). Validitas E-LKS Model Blended Learning Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 35-45.
<https://doi.org/10.36277/deferat.v7i1.173>
- Sukiyanto, S., Syamsulrizal, S., Anggreini, D., & Isroil, A. (2022). Learning Achievement Of Mathematics Students In Distance Learning In Terms Of Learning Motivation. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2),

167–173.
<https://doi.org/10.36277/deferfat.v5i2.238>

Tupen, H. E. B., Wao, E. A., Sara, A. N., & Naki, M. S. (2025). Pengaruh Media Quizizz Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Sma Negeri 1 Nangapanda. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*,

8(1), 223–231.
<https://doi.org/10.36277/deferfat.v8i1.2290>

Wulansari, I. N., Tagela, U., & Irawan, S. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *Genta Mulia*, 10(1), 72-80..